

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Subang yang terletak di Jl. Otto Iskandardinata No. 83 Kec. Subang Kab. Subang. Peneliti memilih SMA PGRI 1 Subang sebagai objek penelitian dilandasi atas studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik SMA PGRI 1 Subang kelas X IPS 1 yang memiliki kecenderungan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Geografi yang ditunjukkan dengan rendahnya beberapa indikator berpikir kritis seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen serta bertanya dan menjawab pertanyaan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 yang akan dilaksanakan sebanyak empat pertemuan di setiap kelasnya terhitung pada tanggal 16 November 2017 sampai dengan 24 November 2017 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada 16 November 2017 yang dimulai dengan melakukan tes awal (*pretest*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal tersebut dimaksudkan untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum dilaksanakannya perlakuan.
2. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada tanggal 17 November 2017 dengan agenda perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penggunaan metode pembelajaran CORE pada kelas X IPS 1. Sementara untuk kelas kontrol, peneliti akan melakukan metode ceramah.
3. Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2017 dengan agenda melanjutkan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penggunaan metode pembelajaran CORE pada kelas X IPS 1. Sementara untuk kelas kontrol, peneliti akan melakukan metode ceramah.
4. Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017 dengan memberikan tes akhir (*posttest*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes akhir tersebut dimaksudkan untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian *Quasi Experiment Design*.

Metode kuasi eksperimen menurut Furchan (2004:39) adalah :

Suatu penyelidikan ilmiah yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan yang sesuai dengan manipulasi variabel-variabel bebas tersebut. Tujuan utama eksperimen ini ialah untuk menetapkan apa yang mungkin terjadi.

Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena metode tersebut dapat mencari hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dengan cara memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Metode ini juga mengharuskan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagaimana penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Desain penelitian yang akan peneliti gunakan adalah *nonivalent control group design*, dimana pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1
Metode Penelitian

E	O₁	X₁	O₂
K	O₃	X₂	O₄

Sugiyono (2014:116)

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O₁ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O₂ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O₃ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- O₄ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol
- X₁ : Penerapan model pembelajaran CORE
- X₂ : Penerapan metode ceramah

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2014:13) “data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.” Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian dan menjabarkan analisis dari hipotesa penelitian menggunakan statistika.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014:63) mengemukakan bahwa, “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran CORE
- b. Variabel terikat (Y) : Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Geografi

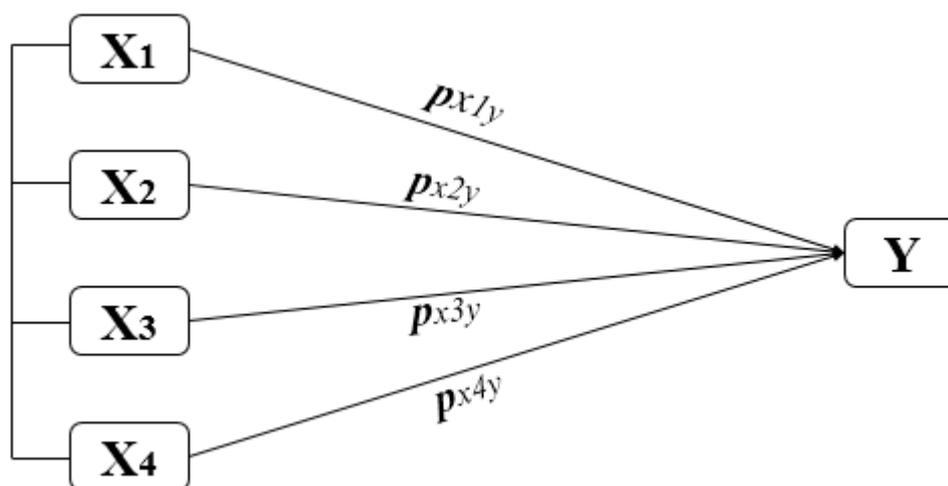
1. Model Pembelajaran CORE

Menurut Calfee et al dalam Jacob et al (2005) mengungkapkan bahwa yang dimaksud pembelajaran model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*). Dalam penelitian ini model pembelajaran CORE adalah nilai rata rata dalam hal connecting,organizing,reflecting,dan extending Peserta didik kelas X IPS 1 SMA PGRI 1 Subang sebagai kelompok eksperimen dalam pembelajaran geografi dengan metode diskusi.

2. Berpikir Kritis

Menurut Ennis (2011:23) menyatakan definisi berpikir kritis adalah “*critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*”. Menurut definisi ini, berpikir kritis menekankan pada berpikir yang masuk akal dan reflektif. Berpikir yang masuk akal dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, berpikir kritis adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan fakta fakta secara tepat dan jujur, mengungkapkan pendapat dengan jelas dan logis, menyangkal argumen yang tidak relevan dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat pada diskusi pembelajaran geografi kelas X IPS 1 SMA PGRI 1 Subang sebagai kelompok eksperimen.

Gambar 3.1
Bagan Variabel Penelitian



Dimana:

$X_1 = \textit{Connecting}$

$X_2 = \textit{Organizing}$

$X_3 = \textit{Reflecting}$

$X_4 = \textit{Extending}$

Y = Kemampuan Berpikir Kritis

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA PGRI 1 Subang. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan teknik pengambilan *purposive sampling* dan *stratified sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124). Untuk menentukan kelas subjek, peneliti meminta pertimbangan guru berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis kemampuan berpikir kritis subjek. Setelah kelas subjek ditentukan, subjek dipilih menggunakan metode *stratified sampling*. *Stratified sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut dengan strata menurut (Sugiyono, 2014:120). Dalam hal ini, peserta didik diberi tes terlebih dahulu untuk kemudian digolongkan ke dalam beberapa kelompok. Penentuan subjek juga mempertimbangkan jarak skor dengan nilai yang sudah dimiliki oleh guru serta memperhatikan pertimbangan guru yang berkaitan dengan kemampuan subjek untuk mengemukakan pendapat atau jalan pikirannya secara lisan maupun tulisan. Hal ini bertujuan agar diperoleh subjek yang dapat mendukung keterlaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol. Jumlah peserta didik di kelas X IPS 1 dan X IPS 3 dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPS 1	17	19	36
X IPS 3	16	20	36
Jumlah			72

3.5 Materi Pembelajaran

Deidra Muthia Fajrinita, 2019
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi pembelajaran yang digunakan merujuk pada silabus mata pelajaran geografi kurikulum 2013 yang sudah direvisi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kompetensi Dasar, Materi, dan Kegiatan Pembelajaran Geografi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Siswa mampu: 3.1. memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) 4.1. membuat peta tematik wilayah provinsi dan/atau salah satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi	PENGETAHUAN DASAR PEMETAAN <ul style="list-style-type: none"> ● Dasar-dasar pemetaan, pengindraan jauh, dan sistem informasi geografis. ● Jenis peta dan penggunaannya. ● Jenis citra pengindraan jauh dan interpretasi citra. ● Teori pengolahan data dalam Sistem Informasi Geografis (SIG). 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati peta, citra pengindraan jauh, dan hasil Sistem Informasi Geografis untuk mendapatkan informasi geografis ● Mendiskusikan dan membuat laporan tentang hasil interpretasi peta, citra pengindraan jauh, dan Sistem Informasi Geografis ● Praktik membuat peta tematik tentang wilayah provinsi di daerahnya

Adapun materi pembelajaran yang digunakan yaitu Dasar-Dasar Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan SIG yang mengacu pada Silabus Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Materi fakta:

Berdasarkan skalanya peta dibedakan atas:

- 1) Peta kadaster memiliki skala yang sangat besar antara 1:100 sampai 1:5.000
- 2) Peta skala besar memiliki skala yang sangat besar antara 1:5.000 sampai 1:250.000
- 3) Peta skala sedang memiliki skala yang sangat besar antara 1:250.000 sampai 1:500.000
- 4) Peta skala kecil memiliki skala yang sangat besar antara 1:500.000 sampai 1:1.000.000
- 5) Peta skala geografis memiliki skala lebih dari 1:1.000.000

2. Materi Konsep:

1. Pengertian peta menurut ICA adalah sesuatu gambaran permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
2. Pengindraan jauh sering disingkat *indraja*. Menurut Lillesand dan Keifer, indraja adalah ilmu atau teknik dan seni untuk mendapatkan informasi tentang objek / wilayah / gejala dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari suatu alat tanpa berhubungan langsung dengan objek/ wilayah / gejala yang sedang dikaji.
3. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keuangan).

3. Materi Prinsip:

Berdasarkan data yang ditampilkan :

1. Peta umum : peta dunia, korografi, dan peta topografi
2. Peta khusus/tematik : peta hujan, peta politik, kepadatan penduduk

Citra Indraja:

1. Citra Foto
2. Citra Nonfoto

4. Materi Prosedural:

Komponen peta :

1. Judul peta
2. Skala peta
3. Tanda orientasi
4. Simbol dan warna peta
5. Legenda
6. Garis koordinat
7. Inset peta
8. Lembaga pembuat peta
9. Tahun pembuatan peta

Komponen Indraja :

1. Sumber tenaga
2. Atmosfer
3. Objek

4. Sensor
5. Wahana
6. Perolehan data
7. Pengguna data

Komponen SIG :

1. Hardware
2. Software
3. Brainware

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan penelitian.

3.6.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah :

1. Merancang instrumen penelitian seperti RPP, soal *pre test* dan *pos test*.
2. Melakukan uji coba instrumen penelitian dan dianalisis validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen tersebut.
3. Melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik dan guru.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah :

1. Melakukan *pre test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CORE untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Tabel 3.4
Sintaks Pembelajaran CORE

Tahapan	Kegiatan Guru
Connecting, Mengkoneksikan informasi lama dan informasi baru yang dimiliki peserta didik	Menyampaikan pertanyaan kontekstual mengenai materi Pengetahuan Dasar Pemetaan dan menggali pengetahuan awal peserta didik dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari
Organizing,	Memandu siswa untuk mengorganisasikan ide-ide yang telah dibahas pada tahapan sebelumnya

Mengorganisasikan ide untuk memahami materi ajar	
Reflecting Memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi atau materi ajar	Mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan diri dengan memikirkan kembali, dan mendalami hasil diskusi yang telah disepakati
Extending Pengembangan, perluasan, dan menemukan solusi	Mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok

- Melakukan *post test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan.

3.6.3 Tahap Laporan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah :

- Mengolah hasil data yang telah diperoleh selama penelitian berupa perbandingan hasil *pre test* dan *post test*.
- Menganalisis hasil data dan membandingkan hasil test peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- Menyimpulkan hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian untuk memperoleh data yakni digunakan beberapa teknik diantaranya meliputi:

- Metode Tes

Menurut Arikunto (2012:32) tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pretest dan posttest. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen (yang menggunakan metode

pembelajaran model pembelajaran CORE) dan pada kelas kontrol (yang tidak menggunakan metode pembelajaran model pembelajaran CORE). Pretest dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Tipe tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe uraian. Menurut Rokhaeni (2012:27) :

- 1) Tipe tes uraian akan menimbulkan sikap kreatif pada diri peserta didik dan peserta didik akan berusaha mengkoneksikan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga hanya peserta didik yang telah menguasai materi secara benar yang dapat memberikan jawaban yang baik dan benar (Ruseffendi, 2005:118).
 - 2) Tes uraian memungkinkan peneliti melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - 3) Terjadinya bias hasil tes dapat dihindari, karena tidak ada sistem menebak secara acak seperti tipe tes soal pilihan ganda.
2. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2012:158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama peserta didik dan nilai peserta didik.

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012:84) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan suatu instrumen. Jika suatu instrumen yang valid berarti instrument itu adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Berikut rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk menguji validitas :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Deidra Muthia Fauziah (2020) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CORE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (ANALISIS, CREATIVIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Surapranata (2004:58)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas

N = banyak siswa yang mengikuti tes

X = nilai item tes

Y = nilai responden

Nilai r_{xy} yang diperoleh dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dijelaskan oleh Surapranata (2004:59) di bawah ini :

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Validitas Butir Soal

Interval	Kriteria
0,8 - 1,0	Sangat Tinggi
0,8 - 0,6	Tinggi
0,6 - 0,4	Cukup
0,4 - 0,2	Rendah
0,2 - 0,0	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,0$	Tidak Valid

Surapranata (2004, hlm. 59)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012:93) reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan mengarahkan responden untuk

memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya. Berikut rumus Spearman Brown yang digunakan untuk menguji reliabilitas :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}})} \quad (\text{Arikunto, 2012:93})$$

Keterangan :

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$ = korelasi antara nilai-nilai setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Nilai r_{11} yang diperoleh dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dijelaskan oleh Arikunto (2012:98) di bawah ini :

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Reliabilitas Butir Soal

Interval	Kriteria
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,0 < r_{11} \leq 0,2$	Sangat Rendah

Arikunto (2012, hlm. 98)

3.9 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Hasil Tes

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai Independent (variabel X)

yang diketahui. Adapun dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, 2009:204)

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (Model CORE)

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (Kemampuan Berpikir Kritis)

a = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a dan nilai b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Data Sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

2.6 Analisis Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Jika data rata-rata hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, maka data yang digunakan adalah data posttest. Sedangkan jika rata-rata hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan kemampuan yang berbeda, maka data yang digunakan adalah data indeks gain. Menentukan indeks gain dari setiap peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan berdasarkan kriteria indeks gain menurut Hake dalam Rahmawati (2017:18) gain ternormalisasi dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Indeks Gain } (g) = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Menentukan rerata indeks gain dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan rerata indeks gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Gain (g)

Besar Gain (g)	Interpretasi
$g > 0,700$	Tinggi
$0,300 < g < 0,700$	Sedang
$g < 0,300$	Rendah

Semakin tinggi rerata indeks gain, maka semakin tinggi pula peningkatan yang terjadi akibat penggunaan metode pembelajaran model pembelajaran CORE pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.